



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA USAHA
WARALABA PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG
JEMBER**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi

Diajukan oleh :

EDI WIJAYA KUSUMA

N.I.M : 14.9141

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2018

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA USAHA
WARALABA PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG JEMBER

NAMA : EDI WIJAYA KUSUMA
N I M : 14.9141
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI

Disetujui oleh :

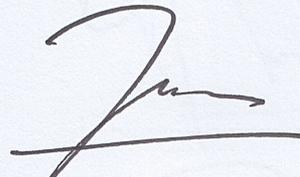
DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN



Dra. Agustin HP., MM

NIDN. 0717086201

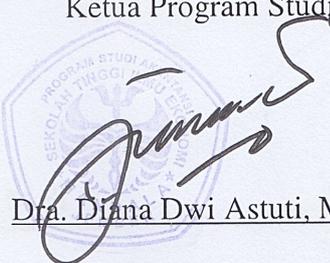


Hamzah Fansuri, SE, MM

NIDN. 0720046901

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dra. Diana Dwi Astuti, M. Si

NIDN. 0718126301

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA USAHA
WARALABA PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG JEMBER

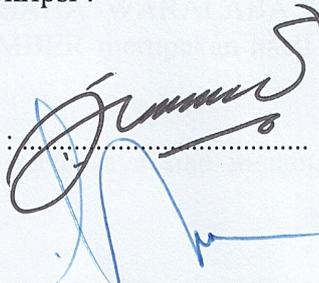
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari / Tanggal : Rabu/25 Juli 2018
J a m : 19.00 WIB
Tempat : Ruang 14 STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si

Ketua Penguji


:

Drs. Zainollah, M.Si

Sekretaris Penguji

:

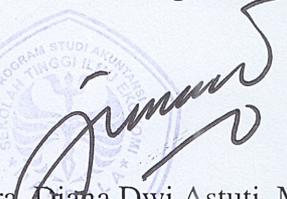
Dra. Agustin HP., MM

Anggota Penguji


:

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si

NIDN. 0718126301

Ketua
STIE Mandala Jember


Dra. Agustin HP., MM

NIDN. 0717086201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Edi Wijaya Kusuma**

N.I.M : **14.9141**

Program Studi : **Akuntansi**

Minat Studi : **Akuntansi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA USAHA WARALABA PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG JEMBER** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 21 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Edi Wijaya Kusuma

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayahnya dan juga sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA USAHA WARALABA PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG JEMBER”**. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan anugerah dan berkah yang melimpah dalam menjalankan proses dan tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa.
2. Ibu Dra. Agustin HP, MM selaku Ketua STIE Mandala Jember.
3. Ibu Dra. Diana Dwi Astuti, M. Si selaku Ketua Program Studi STIE Mandala Jember.
4. Ibu Dra. Agustin HP, MM dan Bapak Hamzah Fansuri , SE, MM selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Dosen Pembimbing Asisten (DPA) yang senantiasa memberikan bimbingan dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dari Civitas Akademik dan segenap karyawan selama menimba ilmu di STIE Mandala Jember.
6. Ibu, bapak, kakak, dan keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan baik secara spiritual dan materil.

7. Istri saya, Sri rejeki yang selalu memberikan dorongan moril dan materil dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Pimpinan PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember, Bapak Irwan Zebua, Bapak Ichwan Pramudji dan Ibu Rayi Farilla yang telah memberikan saya ijin dalam pengerjaan skripsi saya ini.
9. Rekan-rekan PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember yang telah memberikan doa dan dukungan.
10. Teman-temanku angkatan 2014, khususnya teman-teman Prodi Akuntansi, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kenangan selama kuliah.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga mereka mendapatkan imbalan yang setimpal atas bantuan-bantuannya dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, amin ya robbal alamin.

Demikianlah yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis mohon maaf, apabila ada kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas, kurang dimengerti, dan lugas. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 21 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
HALAMAN RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
HALAMAN ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Pembatasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Laporan Keuangan	11
2.2.2 Analisis Laporan Keuangan	14
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan	15
2.2.4 Rasio Likuiditas	18
2.2.5 Rasio Solvabilitas.....	20
2.2.6 Rasio Aktivitas	21

2.2.7 Rasio Profitabilitas	22
2.2.8 Pengertian Laba	24
2.2.9 Pertumbuhan Laba	25
2.2.10 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	26
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi	33
3.2.2 Sampel	33
3.3 Jenis Penelitian	34
3.4 Identifikasi Variabel	35
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7 Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Pengujian Asumsi Klasik	42
4.1.2 Statistik Deskriptif	46
4.1.3 Analisis Regresi	47
4.1.4 Uji Ketepatan Model	49
4.2 Interpretasi	53
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Implikasi	57
5.3 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	7
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	26
Tabel 4.1	Hasil Uji Multikolonieritas	33
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	34
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi Run Test	34
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.6	Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.7	Hasil Uji t	39
Tabel 4.8	Hasil Uji F	41
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Toko Sampel

Lampiran 2. Input Data

Lampiran 3. Perhitungan Definisi Operasional

Lampiran 4. Hasil Olah Data

Lampiran 5. Tabel DW, t dan F

Ringkasan Eksekutif

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan, di samping itu peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *current ratio*, *leverage*, *inventory turnover*, *net profit margin* dan *return on asset* secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah toko retail waralaba yang terdapat di wilayah Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi dengan jumlah toko sebanyak 204 toko, dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 50 toko yang memenuhi kriteria penelitian.

Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, serta analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji signifikan parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F), analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik t variabel *inventory turnover* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan uji statistik F menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap variabel ini agar *continuitas* perusahaan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pada hasil koefisien determinasi yang relatif kecil, maka penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

ABSTRACT

This research aim to conceive the influence of current ratio, leverage, inventory turnover, net profit margin and return on asset partially and simultaneously effect to profit growth.

The research is used a data in the form of secondary data collected from Branch Office Indomarco Prismaatama Jember and the other literature. The method of data processing are using regression linear analysis method with SPSS 20.

The result show that inventory turnover and net profit margin having an effect partially to profit growth and all of variable having an effect simultaneously to profit growth.

Keywords : current ratio, leverage, inventory turnover, net profit margin, return on asset and profit growth.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Pada zaman dahulu, berdagang hanya dilakukan dengan cara-cara sederhana seperti berdagang di pasar atau menjajakan barang dagangannya langsung ke konsumen, namun sekarang terdapat berbagai macam variasi yang dibuat oleh seorang wirausahawan dalam menjajakan produk dagangannya. Seorang penjual bahkan tidak harus bertemu dengan pembeli, hal ini dapat kita temukan pada bisnis *e-commerce*, ada juga bisnis *multi level marketing* yang pada konsepnya menjual barang secara langsung kepada pelanggan melalui jaringan, selain *e-commerce* dan *multi level marketing* terdapat juga bisnis yang semakin berkembang dewasa ini yaitu bisnis waralaba, atau lebih kita kenal dengan istilah *franchise*.

Waralaba sesungguhnya mengandalkan kepada kemampuan mitra usaha dalam mengembangkan dan menjalankan kegiatan usaha waralabanya melalui tata cara, proses serta suatu *code of conduct* dan sistem yang telah ditentukan oleh pengusaha pemberi waralaba. Format bisnis waralaba ini terdiri atas konsep bisnis yang menyeluruh, sebuah proses permulaan dan pelatihan mengenai seluruh aspek pengelolaan bisnis sesuai dengan konsep *franchise* dan proses bantuan yang terus menerus. Waralaba merupakan sistem keterkaitan usaha vertikal antara pemilik paten yang menciptakan paket teknologi bisnis pewaralaba (*franchisor*) dengan

penerima hak pengelolaan operasional bisnis, terwaralaba (*franchisee*), jadi sesungguhnya waralaba dapat dikatakan sebagai teknik menjual “Sukses” dari usaha yang sudah berhasil. Dalam bisnis waralaba seperti yang telah dibahas di atas, seorang terwaralaba harus membayar sejumlah *royalty fee* kepada pewaralaba sebagai timbal balik karena telah mengizinkan terwaralaba ini berusaha dengan merk dagangnya, dan sebaliknya pihak terwaralaba mendapatkan *licence franchisee* dari pihak pewaralaba untuk menggunakan kekhasan usaha atau spesifikasi usaha pewaralaba tersebut.

Perusahaan ritel atau eceran merupakan bagian yang penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara, terutama dalam proses distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Perusahaan ritel menjadi penghubung antara perusahaan manufaktur atau produsen dan *wholesaler* atau pedagang besar dengan konsumen tingkat akhir. Tanpa perusahaan ritel, konsumen tidak akan bisa menikmati barang dan jasa yang biasa mereka konsumsi sehari-hari, selain itu perusahaan ritel banyak memberikan keuntungan kepada konsumen. Perusahaan ritel biasanya membuka toko di lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh konsumen, bahkan beberapa perusahaan membuka tokonya selama 24 jam dalam sehari, dengan kata lain perusahaan ritel mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan kapan dan dimana pun mereka berada.

Menurut Bermans & Evans, 1992 (dalam Asep ST Sujana, 2005:11-12) secara umum *retailing* dapat didefinisikan sebagai kegiatan bisnis yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa kepada konsumen yang hanya digunakan untuk

kebutuhan pribadi, keluarga, atau rumah tangga mereka. Definisi ini diperluas oleh Hasty dan Reardon (1997:10), menjadi kegiatan pemasaran yang dirancang untuk memberikan kepuasan kepada konsumen akhir dan secara menguntungkan mempertahankan konsumen tersebut melalui program perbaikan kualitas yang berkesinambungan.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan, di samping itu peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Laba perusahaan diharapkan akan selalu meningkat, dengan meningkatnya laba perusahaan maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin membaik, hal ini menyebabkan dibutuhkan estimasi terhadap pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode yang akan datang, estimasi pertumbuhan laba tersebut bisa didapatkan dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi laba perusahaan secara akurat, oleh karena itu diperlukan analisis laporan secara mendalam terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, seperti data aset lancar dengan utang lancar. (Harahap, 2009:297) rasio keuangan

merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, masing-masing kelompok rasio keuangan tersebut memiliki fungsi pengukuran masing-masing. Dalam setiap kelompok memiliki variasi rasio-rasio yang dapat digunakan. Masing-masing rasio tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan serta kondisi suatu bagian keuangan dari suatu perusahaan, dari masing-masing kelompok rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dari suatu perusahaan, dengan gambaran dari rasio-rasio tersebut dapat dievaluasi kinerja perusahaan dan akan dapat terlihat prospek laba untuk kedepannya.

Kajian mengenai prediksi pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menghasilkan temuan yang berbeda. Mahaputra (2012) dan Sriyanti (2014) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dian et al. (2017) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kajian Mahaputra (2012) dan Sriyanti (2014) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Dian et al. (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* menyatakan hal yang sebaliknya. Kajian Mahaputra (2012) dan Afifah (2016) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Safitri (2016) menunjukkan hal yang sebaliknya. Hasil kajian empiris tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan bisa mempengaruhi dan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Kondisi ini

menunjukkan bahwa permodelan untuk memprediksi pertumbuhan laba masih diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengangkat permasalahan pertumbuhan laba usaha yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA USAHA WARALABA PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG JEMBER”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *current ratio*, *leverage*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
- 2) Apakah *current ratio*, *leverage*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *current ratio*, *leverage*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *current ratio*, *leverage*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman praktis bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

3) Bagi Akademisi,

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya, memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan tentang analisa laporan keuangan.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka diberikan batasan masalah yaitu:

1) Hanya meneliti toko waralaba yang terdaftar pada PT Indomarco Prisma Cabang Jember.

2) Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup data tahun 2014-2017.

- 3) Variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang dibahas pada penelitian ini mencakup *current ratio*, *leverage*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa faktor *current ratio*, *leverage*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* yang dihubungkan dengan pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

- 1) Mahaputra (2012) telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *profit margin*, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sriyanti (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI”. Variabel independen *current ratio*, *total asset turnover*, *debt ratio*, dan *return on asset*, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat *current ratio*, *debt ratio*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- 3) Afifah (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Variabel independen *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment*, dan *return on asset*, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Safitri (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI”. Variabel independen *debt to asset ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on equity*, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa *debt to asset ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 5) Dian et al. (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI”. Variabel independen *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, dan golongan aset, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio*, *total asset turnover*,

debt to equity ratio, earning per share, dan golongan aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mahaputra (2012)	1) <i>Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover</i> dan <i>profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	1) Variabel dependen pertumbuhan laba 2) Variabel independen <i>current ratio, debt to equity ratio</i> , dan <i>profit margin</i>	1) Periode tahun penelitian 2006-2010 2) Variabel independen <i>total asset turnover</i> 3) Objek penelitian perusahaan manufaktur di BEI
2	Sriyanti (2014)	1) <i>Current ratio, debt ratio, dan return on asset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2) <i>Total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	1) Variabel dependen pertumbuhan laba 2) Variabel independen <i>current ratio, debt ratio</i> dan <i>return on asset</i>	1) Periode tahun penelitian 2009-2011 2) Variabel independen <i>total asset turnover</i>
3	Afifah (2016)	1) <i>Net profit margin, operating profit margin, return on investment</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	1) Variabel dependen pertumbuhan laba 2) Variabel independen <i>net profit margin</i> dan <i>return on asset</i>	1) Periode tahun penelitian 2011-2014 2) Variabel independen <i>operating profit margin</i> dan <i>return on investment</i> 3) Objek penelitian perusahaan manufaktur di BEI

Tabel 2.1 Lanjutan 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Safitri (2016)	1) <i>Debt to asset</i> dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2) <i>Net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	1) Variabel dependen pertumbuhan laba 2) Variabel independen <i>net profit margin</i> dan <i>inventory turnover</i>	1) Periode tahun penelitian 2007-2014 2) Variabel independen <i>debt to asset ratio</i> dan <i>return on equity</i> 3) Objek penelitian perusahaan manufaktur di BEI
5	Dian et al. (2015)	1) <i>Return on asset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2) <i>Current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan golongan aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	1) Variabel dependen Pertumbuhan Laba 2) Variabel independen <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i>	1) Periode tahun penelitian 2010-2013 2) Variabel independen <i>total asset turnover</i> , <i>earning per share</i> , dan golongan aset 3) Objek penelitian perusahaan manufaktur di BEI
6	Kusuma (2018)			

Sumber: Mahaputra (2012), Sriyanti (2014), Afifah (2016), Safitri (2016), Dian et al. (2017), Kusuma (2108)

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Riyanto (2010:327) laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet)

mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode tahun.

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan terdiri dari :

1) Neraca

Menurut Munawir (2010:5) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Keown et al. (2008:36) aktiva terdiri dari :

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar meliputi aset-aset yang relatif mudah untuk dicairkan, yaitu yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Aktiva lancar meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

b) Aktiva Tetap

Aktiva tetap meliputi peralatan dan perlengkapan, bangunan, dan tanah.

c) Aktiva Lain

Aktiva lain adalah semua aktiva yang bukan termasuk aktiva lancar atau aktiva tetap, sebagai contoh aset tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta dan goodwill.

Hutang terdiri dari :

a) Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

b) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang lain.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan.

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Sudana (2011:15) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, pendapatan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu.

3) Laporan Arus Kas

Menurut Brealey et al. (2008:64) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pembayaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu :

a) **Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi mencakup laba bersih, penyusutan, dan perubahan aktiva lancar serta kewajiban lancar selain kas dan hutang jangka pendek.

b) **Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi mencakup investasi atau menjual aktiva tetap.

c) **Aktivitas Pembiayaan**

Aktivitas pembiayaan mencakup kas yang diperoleh selama setahun berjalan dengan menerbitkan utang jangka pendek, utang jangka panjang, atau saham, selain itu karena pembayaran deviden atau kas yang digunakan untuk membeli kembali saham atau obligasi menurunkan kas perusahaan, maka transaksi semacam itu dimasukkan disini.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sudana (2011:22) analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:5) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Hasil laporan keuangan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa datang.

Menurut Pastowo dan Juliaty (2008:5) beberapa prosedur analisis laporan keuangan yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
- 3) Mempelajari dan meneliti laporan keuangan
- 4) Menganalisis laporan keuangan.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Analisis rasio keuangan terhadap perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu

mendatang, selanjutnya analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang.

Menurut Munawir (2010:106) analisis rasio keuangan adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Menurut Riyanto (2010:329) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

- 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama, dengan cara pembanding ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun, kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama, dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Menurut Syamsudin (2011:37) pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan, yaitu :

1) Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang, hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham yang mereka miliki.

2) Para kreditur

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang pada saat ini sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya, sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

3) Manajemen perusahaan

Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur, apabila perusahaan berhasil dengan baik, maka harga sahamnya akan dapat dinaikkan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan, sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal baik dengan penjualan saham maupun dengan penjualan obligasi akan

semakin bertambah besar, disamping itu rasio-rasio finansial perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, adanya perubahan-perubahan yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari langkah-langkah pemecahannya.

Menurut Munawir (2010:106) jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Berdasarkan jenis-jenis rasio keuangan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan keempat rasio keuangan tersebut.

2.2.4 Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010:71) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illukid.

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Menurut Munawir (2010:72) *current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Menurut Fahmi (2012:121) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, sedangkan menurut Kasmir (2012:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Mahaputra (2012), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo, apabila tingkat *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

2.2.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010:239) rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang, sedangkan menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba juga besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Fahmi (2012:128) *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, sedangkan menurut Kasmir (2012:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Bagi kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan seperti tidak mampu melunasi hutang dan biaya bunga, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya

dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Kewajiban atau utang bukan suatu yang buruk jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya, jika kewajiban atau utang ini dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah kewajiban pokok, dengan *debt to equity ratio* yang semakin tinggi berarti perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. *Debt to equity ratio* yang semakin tinggi juga berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba, artinya rasio ini memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

2.2.6 Rasio Aktivitas

Menurut Munawir (2010:240) rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Inventory Turnover Ratio*, sedangkan menurut Kasmir (2012:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2007:77), *inventory turnover ratio* merupakan rasio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang

dimiliki oleh perusahaan. Dibutuhkan konsistensi dalam penggunaan harga pokok penjualan sebagai pembilang, karena seperti juga persediaan, akun ini disajikan berdasarkan nilai perolehan, sedangkan menurut Kasmir (2010:134) *inventory turnover ratio* menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi tingkat biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan, sebaliknya jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya.

Teknik pengendalian akuntansi yang dapat digunakan secara khusus untuk mengendalikan jumlah persediaan adalah menggunakan *inventory turnover ratio*. Suatu tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan barang, sebaliknya tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang dalam suatu periode.

Inventory turnover ratio digunakan untuk mengukur aktivitas dari persediaan perusahaan atau mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Efektifitas manajemen persediaan ditunjukkan oleh tingginya perputaran persediaan dalam satu tahun, sedangkan pengendalian atas persediaan yang kurang efektif ditunjukkan dengan rendahnya perputaran persediaan dalam satu tahun.

2.2.7 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut

mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas atau dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Munawir (2010:240) rasio profitabilitas adalah ratio-ratio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sedangkan menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin Ratio* dan *Return on Asset Ratio*.

Menurut Kasmir (2012:200) *net profit margin* rasio merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio net profit margin disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan atas tidak efisiennya operasi perusahaan, disamping itu, tingginya beban bunga baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang dapat menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:201) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan

suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya, semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return on asset merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola asset dan menggambarkan kemampuan asset dalam menghasilkan perubahan laba. Asset terdiri dari dua yaitu asset produktif dan asset tidak produktif, bila yang dominan asset produktif maka perubahan laba akan tinggi namun bila yang dominan asset tidak produktif, perubahan laba akan rendah.

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio antara perubahan laba sesudah pajak terhadap total asset, semakin besar rasio ini maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

2.2.8 Pengertian Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli :

Menurut Harahap (2009:113) laba adalah kelebihan penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi, sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Laba akuntansi juga dapat digunakan sebagai alat ukur prestasi perusahaan dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas yang akan datang.

2.2.9 Pertumbuhan Laba

Laporan keuangan berisi ringkasan kegiatan yang menyediakan data keuangan perusahaan. Data dalam laporan keuangan masih relatif mentah. Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, kegiatan operasi, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan informasi keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan agar dapat membantu para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan, ini berarti bahwa informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Kinerja perusahaan sering diukur dari laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Informasi tentang pertumbuhan laba seringkali diperlukan dalam membuat keputusan perusahaan. Informasi tersebut sangat bermanfaat baik untuk pihak internal, ataupun pihak eksternal. Prediksi pertumbuhan laba diperlukan karena pertumbuhan laba perusahaan pada masa yang akan datang tidak dapat

dipastikan. Prediksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai prediktor.

Menurut Kasmir (2010:115) rasio pertumbuhan adalah pengukuran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini ditentukan dengan membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar, dimana tahun-tahun dasar dianggap sebagai 100%, dalam perhitungan rasio pertumbuhan indikator yang penting untuk dilihat pertumbuhannya adalah penjualan, laba bersih, laba per lembar saham, harga pasar saham per lembar dan dividen.

Menurut Harahap (2009:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya atau selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

2.2.10 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan pertumbuhan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Menurut Mahaputra (2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.

Menurut Brealey et al. (2008:120) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual
- 4) Naik turunnya nilai rasio keuangan
- 5) Naik turunnya tingkat bunga pinjaman
- 6) Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon
- 7) Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak
- 8) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Angkoso (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu :

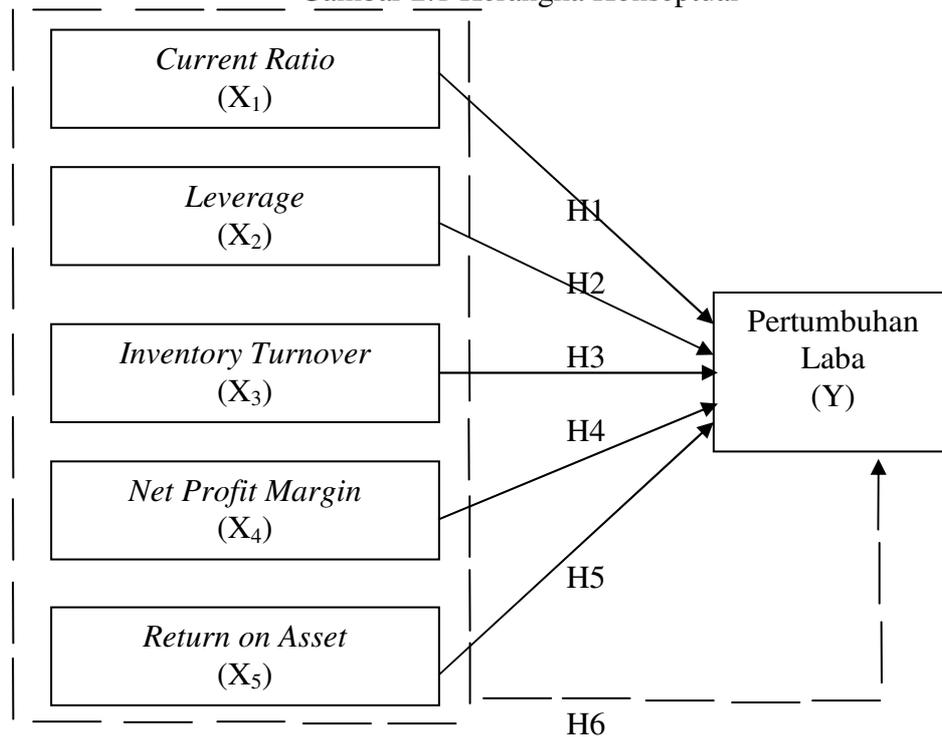
- 1) Ukuran perusahaan
- 2) Umur perusahaan
- 3) Tingkat *leverage*
- 4) Tingkat penjualan
- 5) Perubahan laba di masa lalu

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disajikan kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah

current ratio (X_1), *leverage* (X_2), *inventory turnover* (X_3), *net profit margin* (X_4), dan *return on asset* (X_5) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y). Kerangka konseptual ini berfungsi sebagai acuan dan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan : \longrightarrow Pengaruh secara Parsial
 \dashrightarrow Pengaruh secara Simultan

2.4 Hipotesis

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:313) semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, namun menurut Helfert (1996:87) suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang mengganggu, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang mengganggu akan menyebabkan *current ratio* tinggi, dan menyebabkan tingkat laba menurun. Berdasarkan teori sinyal laba yang menurun akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan memberikan sinyal kepada investor yang negatif sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan dan menurunkan laba perusahaan.

Dalam penelitian Mahaputra (2012) dan Sriyanti (2014) menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba, sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi

peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian Mahaputra (2012) dan Sriyanti (2014) menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

3) Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2010:134) *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode, dapat diartikan pula bahwa *inventory turnover* merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Harmono (2009:234) *inventory turnover* merupakan sejauh mana persediaan dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan.

Dalam penelitian Safitri (2016) menunjukkan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

4) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu.

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya (Sudana, 2011:23). Menurut Ang (1997:31) apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih, semakin tinggi *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih.

Dalam penelitian Mahaputra (2012) dan Afifah (2016) menunjukkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H4 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

5) Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012:201) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, sedangkan menurut Fahmi (2012:98) *return on asset* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Dalam penelitian Sriyanti (2014) dan Afifah (2016) menunjukkan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H5 : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

6) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, dan Return on Asset* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam hasil penelitian terdahulu dan kajian teori dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H6 : *Current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, net profit margin, dan return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah toko waralaba yang terdaftar di PT Indomarco Prismatama Cabang Jember yang meliputi wilayah Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi. Periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 selama lima tahun.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian tersebut adalah toko retail waralaba yang terdapat di wilayah Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi sebanyak 204 toko.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan purposive sampling yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Toko waralaba yang terdaftar di PT Indomarco Prismatama Cabang Jember

- 2) Toko waralaba yang terdaftar di PT Indomarco Prismatama Cabang Jember secara berturut-turut pada periode 2014-2017.
- 3) Toko waralaba yang berstatus *Take Over* atau toko yang di ambil alih dari toko reguler yang telah ada sebelumnya, bukan toko *New Store* atau toko yang baru saja dibangun.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Toko waralaba yang terdaftar di PT Indomarco Prismatama Cabang Jember	204
2	Toko waralaba yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada periode 2014-2017	- 135
3	Toko waralaba yang tidak berstatus take over	- 19
4	Jumlah toko yang menjadi sampel	50

Sumber: PT Indomarco Prismatama Cabang Jember (2018)

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang mencari penjelasan bentuk hubungan sebab akibat antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Data yang diambil dari laporan keuangan tahunan toko waralaba yang terdaftar di PT Indomarco Prismatama Cabang Jember tahun 2014-2017. Penelitian ini termasuk penelitian yang menguji hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda, dari hasil analisis

tersebut menjelaskan fenomena yang terjadi, sehingga bisa diambil kesimpulan yang menjawab atas rumusan masalah ini.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel independen adalah sebuah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:10). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X_1), *leverage* (X_2), *inventory turnover* (X_3), *net profit margin* (X_4), dan *return on asset* (X_5).

Variabel dependen adalah menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan (Imam Ghozali, 2005 : 6). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan laba (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi :

1) *Current Ratio* (X_1)

Menurut Kasmir (2012:134) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2) *Leverage* (X_2)

Menurut Harahap (2009:306), *leverage* adalah suatu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

3) *Inventory Turnover* (X3)

Menurut Kasmir (2008:180) *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*), inventori ini berputar dalam satu periode.

4) *Net Profit Margin* (X4)

Menurut Kasmir (2012:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

5) *Return on Asset* (X5)

Menurut Kasmir (2012:201) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

6) Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Harahap (2009:310) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Metode pengumpulan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder yang digunakan diantaranya dari jurnal, buku-buku yang ada hubungannya dengan pasar modal, laporan keuangan yang diambil dari kantor PT Indomarco Prismatama Cabang Jember selama tahun 2014-2017 serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

2) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka, dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisa data.

3.7 Metode Analisa Data

Adapun metode analisa data dari penelitian ini, sebagai berikut :

1) Uji asumsi klasik :

- a) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
- b) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

- c) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
 - d) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- 2) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).
- 3) Menilai goodness of fit :
- a) Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2005 : 84).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Algifari, 2000:87})$$

Keterangan :

t : Distribusi t

r : Nilai korelasi

n : Jumlah sampel

Kriteria pengujian :

- i. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen (x) terhadap variable dependen (y).
 - ii. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen (x) terhadap variable dependen (y).
- b) Uji signifikan simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghozali, 2005 : 84).

$$F = \frac{S_x^2}{S_y^2} = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2 / (m-1)}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2 / (n-1)} \quad (\text{Gujarati, 2006:68})$$

Keterangan :

- F : Distribusi rasio varians
- S_x^2 : Varian sampel x
- S_y^2 : Varian sampel y
- x_i : Varians x
- \bar{X} : Rata-rata sampel x
- m : Sampel acak x
- y_i : Varians y
- \bar{Y} : Rata-rata sampel y
- n : Sampel acak y

Kriteria pengujian :

- i. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - ii. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- c) Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2005 : 83).

$$R^2 = \frac{(1 - k)}{(n - k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

- 4) Analisis regresi linear berganda menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien regresi

- x_1 : Current Ratio
- x_2 : Leverage
- x_3 : Inventory Turnover
- x_4 : Net Profit Margin
- x_5 : Return on Asset
- e : Standar error (variabel pengganggu)

Dengan tingkat keyakinan 95% atau taraf signifikan $\rho < 0,05$.

5) Perhitungan Variabel

- a) $CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$
- b) $DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$
- c) $ITO = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$
- d) $NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$
- e) $ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$
- f) $PL = \frac{\text{laba bersih setelah pajak } t - \text{laba bersih setelah pajak}(t-1)}{\text{laba bersih setelah pajak}(t-1)}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam persamaan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:95). Didapatkan hasil perhitungan *tolerance* dan VIF sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,232	,428		-2,876	,004		
Current Ratio	,170	,132	,113	1,290	,199	,515	1,940
Debt to Equity Ratio	,013	,150	,007	,089	,929	,562	1,778
Inventory Turnover	,047	,014	,371	3,456	,001	,345	2,902
Net Profit Margin	16,641	4,203	,586	3,959	,000	,181	5,519
Return on Asset	-,881	,464	-,366	-1,897	,059	,106	9,411

Sumber : Lampiran 4, 2018

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* diatas nilai 0,10, selain itu nilai VIF pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset*

menunjukkan nilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini sering ditemukan pada data *time series*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,231	,211	,35152	1,819

Sumber : Lampiran 4, 2018

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini diuji menggunakan uji *Durbin-Watson*, yakni dengan melihat nilai dari *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,8190, kemudian nilai ini dibandingkan dengan dL (batas luar) sebesar 1,7176 dan dU (batas dalam) sebesar 1,8199, yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan k sebanyak 5 variabel dan n sebanyak 200 data, dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai d berada diantara $dL < d < dU$ yaitu $1,7176 < 1,8190 < 1,8199$, sehingga tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi pada data yang digunakan pada penelitian ini, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05348
Cases < Test Value	100
Cases >= Test Value	100
Total Cases	200
Number of Runs	93
Z	-1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)	,257

Sumber : Lampiran 4, 2018

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,257 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi baik positif atau negatif.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:125). Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, dan berikut hasilnya :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,044	,257		-,172	,864
Current Ratio	,123	,079	,153	1,549	,123
Debt to Equity Ratio	,046	,090	,049	,514	,608
Inventory Turnover	,006	,008	,096	,789	,431
Net Profit Margin	,338	2,527	,022	,134	,894
Return on Asset	-,083	,279	-,065	-,298	,766

Sumber : Lampiran 4, 2018

Dari hasil pengujian *glejser* diatas menunjukkan bahwa semua variabel nilai signifikasinya diatas 5%, baik pada variabel *current ratio* $0,123 > 0,05$, *debt to equity ratio* $0,608 > 0,05$, *inventory turnover* $0,431 > 0,05$, *net profit margin* $0,894 > 0,05$, dan *return on asset* $0,766 > 0,05$, semuanya memiliki nilai signifikasi diatas 5% atau 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2011:160). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *asympt sig*, pada hasil uji normalitas dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil *asympt sig* pada penelitian ini adalah sebesar 0,278 seperti pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	0,000
	Std. Deviation	,34707617
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,993
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

Sumber : Lampiran 4, 2018

Hasil Tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat probabilitas 5% atau 0,05 maka lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *return on asset*, dan pertumbuhan laba, berikut pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	200	1,00	2,29	1,6712	,26321
Debt to Equity Ratio	200	,32	1,33	,7899	,22104
Inventory Turnover	200	8,35	23,08	14,3239	3,11045
Net Profit Margin	200	,02	,08	,0431	,01393
Return on Asset	200	,13	,78	,3583	,16465
Pertumbuhan Laba	200	-,69	1,14	,1408	,39573
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Lampiran 4, 2018

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 data, yang diambil dari laporan tahunan toko yang terdaftar di PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, dengan menggunakan metode *purposive sampling* di ambil 50 toko yang kemudian dikalikan dengan jumlah periode yakni 4 tahun, sehingga jumlah data menjadi 200.

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai variabel *current ratio* adalah sebesar 1,6712, nilai terendah sebesar 1,00 pada toko 55F tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 2,29 pada toko U2B tahun 2016, dan standar deviasi sebesar 0,26321. Selanjutnya pada variabel *debt to equity ratio* diperoleh rata-rata sebesar 0,7899, nilai terendah sebesar 0,32 pada toko P00 tahun 2015, nilai tertinggi sebesar 1,33 pada toko 94C tahun 2016, dan standar deviasi sebesar 0,22104. Selanjutnya pada variabel *inventory turnover* diperoleh rata-rata sebesar 14,3239, nilai terendah sebesar 8,35 pada toko DAC tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 23,08 pada toko AZ3 tahun 2015, dan standar deviasi sebesar 3,11045. Selanjutnya pada variabel *net profit margin* diperoleh rata-rata sebesar 0,0431, nilai terendah sebesar 0,02 pada toko Q49 tahun 2014, nilai tertinggi sebesar 0,08 pada toko CSM tahun 2014, dan standar deviasi sebesar 0,01393. Selanjutnya pada variabel *return on asset* diperoleh rata-rata sebesar 0,3583, nilai terendah sebesar 0,13 pada toko Q49 tahun 2014, nilai tertinggi sebesar 0,78 pada toko 55F tahun 2017, dan standar deviasi sebesar 0,16465. Selanjutnya pada variabel pertumbuhan laba diperoleh rata-rata sebesar 0,1408, nilai terendah sebesar -0,69 pada toko CSM tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 1,14 pada toko Q49 tahun 2015, dan standar deviasi sebesar 0,39573.

4.1.3 Analisis Regresi

Hasil pengujian hipotesis penelitian dibawah ini diperoleh dari teknik analisis regresi linear berganda, menggunakan IBM SPSS. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.1 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -1,232 + 0,170X_1 + 0,013X_2 + 0,047X_3 + 16,641X_4 - 0,881X_5 + 0,428$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -1,232, menunjukkan bahwa apabila variabel independen, yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* dianggap nol, maka nilai pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember sebesar -1,232.
- 2) Koefisien regresi variabel *current ratio* (β_1) sebesar 0,170, hal ini menunjukkan bahwa jika *current ratio* dinaikkan sebesar satu satuan maka hal ini akan menaikkan pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.
- 3) Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (β_2) sebesar 0,013, hal ini menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* dinaikkan sebesar satu satuan maka hal ini akan menaikkan pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.
- 4) Koefisien regresi variabel *inventory turnover* (β_3) sebesar 0,047, hal ini menunjukkan bahwa jika *inventory turnover* dinaikkan sebesar satu satuan maka hal ini akan menaikkan pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.
- 5) Koefisien regresi variabel *net profit margin* (β_4) sebesar 16,641, hal ini menunjukkan bahwa jika *net profit margin* dinaikkan sebesar satu satuan

maka hal ini akan menaikkan pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.

- 6) Koefisien regresi variabel *return on asset* (β_5) sebesar -0,881, hal ini menunjukkan bahwa jika *return on asset* dinaikkan sebesar satu satuan maka hal ini akan menurunkan pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.
- 7) *Error* sebesar 0,428. Kesalahan baku pendugaan atau standar eror dalam regresi linear berganda adalah suatu ukuran yang mengukur ketidakakuratan pancaran atau persebaran nilai-nilai pengamatan terhadap garis regresinya. Standar eror yang merupakan ukuran ketidakakuratan, maka semakin kecil nilai standar erornya maka akan semakin baik, karena pengamatannya mendekati garis regresi, sebaliknya apabila nilai standar erornya semakin besar maka kurang baik karena nilai pengamatan semakin menyebar secara luas dari regresi yang berakibat nilai dugaan semakin tidak akurat. *Error* pada penelitian ini sebesar 0,428 yang berarti bahwa nilai dari kesalahan pengganggu atau nilai-nilai variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan adalah sebesar 0,428.

4.1.4 Uji Ketepatan Model

- 1) Pengujian Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, apabila t hitung > t tabel, sebesar 1,97227 yang diperoleh dari tabel t

dengan cara tingkat kepercayaan dibagi 2 dibandingkan dengan jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1 atau $sig. <$ dari tingkat probabilitas ($sig. < 0,05$) maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,232	,428		-2,876	,004
Current Ratio	,170	,132	,113	1,290	,199
Debt to Equity Ratio	,013	,150	,007	,089	,929
Inventory Turnover	,047	,014	,371	3,456	,001
Net Profit Margin	16,641	4,203	,586	3,959	,000
Return on Asset	-,881	,464	-,366	-1,897	,059

Sumber : Lampiran 4, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, maka diketahui bahwa :

- 1) Pada variabel *current asset* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,290 dan sig. sebesar 0,199, jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97227, maka t hitung $<$ t tabel dan sig. $>$ 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada toko waaralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.
- 2) Pada variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,089 dan sig. sebesar 0,929, jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97227, maka t hitung $<$ t tabel dan sig. $>$ 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, yang artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.

- 3) Pada variabel *inventory turnover* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,456 dan sig. sebesar 0,001, jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97227, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yang artinya *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.
- 4) Pada variabel *net profit margin* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,959 dan sig. sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97227, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, yang artinya *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.
- 5) Pada variabel *return on asset* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,897 dan sig. sebesar 0,059, jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97227, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H5 ditolak, yang artinya *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Berikut hasil uji F.

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,192	5	1,438	11,640	,000 ^b
1 Residual	23,972	194	,124		
Total	31,164	199			

Sumber : Lampiran 4, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui nilai F sebesar 11,640 dan *sig.* sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,260 yang diperoleh dari tabel F dengan variabel bebas sebanyak 5 variabel dan sampel sebanyak 200, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,480 ^a	,231	,211	,35152

Sumber : Lampiran 4, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,211 atau 21,1%. Ini artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan laba sebesar 21,1%, sedangkan 78,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2 Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat menjawab hipotesis yang telah dirumuskan diawal yakni :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H1 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Likuiditas perusahaan tidak menjamin pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat karena semakin banyak perusahaan menyimpan kas di tangan, berarti semakin banyak pula dana menganggur. Di sisi lain, aset lancar didominasi juga oleh persediaan yang menambah nilai *current ratio* perusahaan tetapi tidak memberikan dampak secara signifikan pada

pertumbuhan laba, sehingga *current ratio* perusahaan tidak dapat dijadikan sinyal pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dian et al. (2017) dengan hasil *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan golongan aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berdampak secara langsung pada pertumbuhan laba. Kewajiban lancar didominasi oleh hutang dagang yang menambah nilai *debt to equity ratio* perusahaan tetapi tidak berdampak pada pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dian et al. (2017) dengan hasil *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan golongan aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* berdampak secara langsung pada pertumbuhan laba. *Inventory turnover* menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi tingkat biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Safitri (2016), dengan hasil *debt to asset* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba serta *net profit margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berdampak secara langsung pada pertumbuhan laba. *Net profit margin* yang tinggi disebabkan karena rendahnya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan atas efisiennya operasi perusahaan sehingga mengakibatkan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Mahaputra (2012) dan Afifah (2016), dengan hasil *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012) serta *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment* dan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Afifah, 2016).

5) Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H5 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Hal ini menunjukkan *return on asset* tidak berdampak secara langsung pada pertumbuhan laba. Asset terdiri dari dua yaitu asset produktif dan asset tidak produktif, bila asset yang dominan asset tidak produktif, perubahan laba akan rendah.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Dian et al. (2017) dengan hasil *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan golongan aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

6) Pengaruh *Current Ratio*, *leverage*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H6 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba diterima. Nilai yang ditunjukkan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi proyeksi pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Safitri (2016), dengan hasil rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember periode 2014-2017. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember, *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember, *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember, *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.
- 2) *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada toko waralaba yang terdaftar di PT. Indomarco Prismatama Cabang Jember.

5.2 Implikasi

Variabel *inventory turnover* dan *net profit margin* adalah dua variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga peningkatan terhadap kedua variabel tersebut akan meningkatkan pertumbuhan laba, dalam jangka panjang

perlu memperhitungkan variabel ini agar *continuitas* perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga peningkatan terhadap ketiga variabel tersebut tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba, namun perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap ketiga variabel tersebut untuk kepentingan pihak kreditor maupun investor.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil, maka penelitian selanjutnya perlu untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba misalnya ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan lain-lain.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sampel perusahaan yang rugi agar dapat memberikan kondisi yang nyata.
- 3) Perlu adanya pengembangan model penelitian ini pada objek lain selain toko waralaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Miftakhul. 2016. "*Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Universitas Nusantara Persatuan Guru republik Indonesia. Kediri.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus dan Solusi)*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff Indonesia.
- Angkoso. 2006. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*". Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Brealey, Myers, Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Dian, Hadi, dan Elok. 2017. "*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI*". Universitas Jember. Jember.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, Sofian Safri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasty & Reardon. 1997. *Retailing Management*. USA : McGraw Hill Co.
- Helfert, Erich. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2009. *Fundamentals of Financial Mangement*. England : Prentice Hall.

- Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BFEE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. “*Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*”. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo dan Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi, 2016. “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. UMA.
- Sriyanti. 2014. “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana. 2005. *Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.

Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR TOKO SAMPEL

NO	KODE	NAMA TOKO	NO	KODE	NAMA TOKO
1	F04R	SUKOSARI	26	FAZ2	WR. SUPRATMAN
2	F05D	SUMBERBARU	27	FAZ3	TEMPEH
3	F06D	RANDU AGUNG	28	FAZ4	PUJER
4	F11E	SENDURO	29	FBNH	SUMBER ANYAR
5	F11L	PAJARAKAN	30	FCSM	KH. GOZALI
6	F21R	KALIMANTAN	31	FDAC	PASIRIAN
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	32	DFDU	SEKAR PUTIH
8	F24R	LECES	33	FF37	PESANGGARAN
9	F25C	KEDUNGREJO	34	FF44	DRINGU PPN
10	F31M	GRUJUGAN	35	FGKR	PROBOLINGGO 2
11	F33L	BANGSALSARI	36	FNFM	LECES 2
12	F36F	PURWOHARJO 2	37	FOOD	WRINGIN
13	F52F	SUMBERREJO	38	FP00	GENDING
14	F55F	KALIBARU	39	FP02	SUMBER AYU
15	F55Q	ANGGREK	40	FPI5	MUNCAR
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	41	FPVI	PULO
17	F58C	SEMPU PPN	42	FQ49	CURAH JERUH
18	F58Q	AGUS SALIM	43	FQ91	CANDIPURO
19	F79A	SEMPOLAN	44	FRVU	LABRUK
20	F7J5	KARANGBONG	45	FT68	GENTENG 3
21	F92C	KUNIR	46	FU2B	RANUYOSO
22	F94C	GENDOH PPN	47	FX02	PRONOJIWO
23	F97F	ISTIQLAH	48	FXC0	BALUNG KULON
24	FAYA	SEMAMPIR	49	FZQ1	WONOREJO
25	FAZ1	WULUHAN	50	FZU5	MUNENG

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

LAMPIRAN 2 (INPUT DATA)
PERSEDIAAN BARANG DAGANG
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	286	310	319	292
2	F05D	SUMBERBARU	289	304	346	411
3	F06D	RANDU AGUNG	284	301	339	364
4	F11E	SENDURO	285	334	390	421
5	F11L	PAJARAKAN	277	303	312	328
6	F21R	KALIMANTAN	302	338	344	388
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	387	368	420	435
8	F24R	LECES	272	284	293	308
9	F25C	KEDUNGREJO	343	369	377	404
10	F31M	GRUJUGAN	277	294	306	330
11	F33L	BANGSALSARI	288	303	335	346
12	F36F	PURWOHARJO 2	275	312	341	378
13	F52F	SUMBERREJO	286	321	340	385
14	F55F	KALIBARU	299	334	425	535
15	F55Q	ANGGREK	284	306	337	372
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	242	255	324	346
17	F58C	SEMPU PPN	284	320	334	352
18	F58Q	AGUS SALIM	291	314	313	348
19	F79A	SEMPOLAN	289	300	301	310
20	F7J5	KARANGBONG	307	336	397	437
21	F92C	KUNIR	280	313	343	360
22	F94C	GENDOH PPN	287	326	342	367
23	F97F	ISTIQLAH	274	304	370	384
24	FAYA	SEMAMPIR	279	300	319	331
25	FAZ1	WULUHAN	271	294	362	454
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	233	239	299	286
27	FAZ3	TEMPEH	398	366	403	424
28	FAZ4	PUJER	291	292	364	395
29	FBNH	SUMBER ANYAR	261	286	291	306
30	FCSM	KH. GOZALI	284	298	299	299
31	FDAC	PASIRIAN	303	346	360	299
32	DFDU	SEKAR PUTIH	279	289	288	307
33	FF37	PESANGGARAN	311	348	392	448
34	FF44	DRINGU PPN	328	358	374	398

35	FGKR	PROBOLINGGO 2	299	341	372	410
36	FNFM	LECES 2	315	361	357	378
37	FOOD	WRINGIN	272	288	349	376
38	FP00	GENDING	283	320	343	394
39	FP02	SUMBER AYU	423	467	498	515
40	FPI5	MUNCAR	282	318	357	385
41	FPVI	PULO	256	275	346	372
42	FQ49	CURAH JERUH	308	318	335	381
43	FQ91	CANDIPURO	297	308	328	363
44	FRVU	LABRUK	282	291	335	314
45	FT68	GENTENG 3	284	312	332	367
46	FU2B	RANUYOSO	287	291	303	322
47	FX02	PRONOJIWO	339	374	410	449
48	FXC0	BALUNG KULON	266	298	326	324
49	FZQ1	WONOREJO	303	334	375	397
50	FZU5	MUNENG	273	302	310	331

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

AKTIVA LANCAR

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	413	474	439	433
2	F05D	SUMBERBARU	414	451	570	610
3	F06D	RANDU AGUNG	414	363	508	513
4	F11E	SENDURO	413	532	614	657
5	F11L	PAJARAKAN	396	412	432	476
6	F21R	KALIMANTAN	432	353	398	553
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	541	540	678	543
8	F24R	LECES	383	372	417	362
9	F25C	KEDUNGREJO	558	513	621	630
10	F31M	GRUJUGAN	479	435	441	542
11	F33L	BANGSALSARI	405	477	474	466
12	F36F	PURWOHARJO 2	462	476	563	595
13	F52F	SUMBERREJO	492	479	584	754
14	F55F	KALIBARU	515	564	729	469
15	F55Q	ANGGREK	403	426	518	551
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	398	287	426	478

17	F58C	SEMPU PPN	457	396	399	555
18	F58Q	AGUS SALIM	476	420	561	593
19	F79A	SEMPOLAN	393	436	429	321
20	F7J5	KARANGBONG	609	547	638	676
21	F92C	KUNIR	464	475	510	529
22	F94C	GENDOH PPN	503	486	559	590
23	F97F	ISTIQLAH	464	429	523	512
24	FAYA	SEMAMPIR	532	479	327	423
25	FAZ1	WULUHAN	386	449	575	525
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	464	437	452	475
27	FAZ3	TEMPEH	523	463	536	537
28	FAZ4	PUJER	461	383	511	515
29	FBNH	SUMBER ANYAR	460	443	403	389
30	FCSM	KH. GOZALI	509	462	429	324
31	FDAC	PASIRIAN	466	479	398	431
32	FDUF	SEKAR PUTIH	480	430	437	493
33	FF37	PESANGGARAN	528	567	703	760
34	FF44	DRINGU PPN	518	539	566	579
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	578	541	630	536
36	FNFM	LECES 2	640	557	545	600
37	FOOD	WRINGIN	508	446	465	534
38	FP00	GENDING	331	377	426	467
39	FP02	SUMBER AYU	628	644	375	652
40	FPI5	MUNCAR	473	464	588	375
41	FPVI	PULO	472	450	387	499
42	FQ49	CURAH JERUH	499	478	526	575
43	FQ91	CANDIPURO	483	586	518	502
44	FRVU	LABRUK	514	440	538	427
45	FT68	GENTENG 3	469	387	323	527
46	FU2B	RANUYOSO	440	395	422	476
47	FX02	PRONOJIWO	575	527	661	634
48	FXC0	BALUNG KULON	462	466	389	459
49	FZQ1	WONOREJO	498	526	604	621
50	FZU5	MUNENG	537	509	462	467

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

TOTAL AKTIVA
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	654	865	710	632
2	F05D	SUMBERBARU	694	548	828	790
3	F06D	RANDU AGUNG	653	595	845	735
4	F11E	SENDURO	745	860	849	821
5	F11L	PAJARAKAN	795	650	622	571
6	F21R	KALIMANTAN	519	564	538	623
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	692	651	836	659
8	F24R	LECES	497	458	492	584
9	F25C	KEDUNGREJO	842	713	848	768
10	F31M	GRUJUGAN	699	742	673	885
11	F33L	BANGSALSARI	635	679	621	566
12	F36F	PURWOHARJO 2	630	790	786	734
13	F52F	SUMBERREJO	650	774	776	869
14	F55F	KALIBARU	688	745	845	934
15	F55Q	ANGGREK	627	474	804	762
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	546	416	800	699
17	F58C	SEMPU PPN	692	640	646	649
18	F58Q	AGUS SALIM	594	471	907	863
19	F79A	SEMPOLAN	600	589	530	491
20	F7J5	KARANGBONG	814	716	688	995
21	F92C	KUNIR	882	814	756	710
22	F94C	GENDOH PPN	850	744	722	691
23	F97F	ISTIQLAH	596	880	946	758
24	FAYA	SEMAMPIR	705	591	532	542
25	FAZ1	WULUHAN	584	490	963	856
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	578	429	827	797
27	FAZ3	TEMPEH	768	631	944	843
28	FAZ4	PUJER	593	448	839	716
29	FBNH	SUMBER ANYAR	726	623	495	424
30	FCSM	KH. GOZALI	806	685	548	473
31	FDAC	PASIRIAN	593	547	748	619
32	DFDU	SEKAR PUTIH	724	589	534	628
33	FF37	PESANGGARAN	600	746	850	881
34	FF44	DRINGU PPN	638	812	746	693
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	740	875	956	843

36	FNFM	LECES 2	899	711	594	678
37	FOOD	WRINGIN	709	578	625	660
38	FP00	GENDING	664	814	834	768
39	FP02	SUMBER AYU	796	941	753	986
40	FPI5	MUNCAR	608	745	976	853
41	FPVI	PULO	585	522	567	718
42	FQ49	CURAH JERUH	598	560	734	755
43	FQ91	CANDIPURO	540	613	858	793
44	FRVU	LABRUK	589	653	730	811
45	FT68	GENTENG 3	633	743	856	926
46	FU2B	RANUYOSO	596	489	563	858
47	FX02	PRONOJIWO	715	947	865	930
48	FXC0	BALUNG KULON	627	560	512	660
49	FZQ1	WONOREJO	593	729	826	775
50	FZU5	MUNENG	802	623	515	650

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

KEWAJIBAN LANCAR

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	273	456	296	312
2	F05D	SUMBERBARU	238	259	361	430
3	F06D	RANDU AGUNG	239	182	343	356
4	F11E	SENDURO	346	250	358	425
5	F11L	PAJARAKAN	246	260	285	325
6	F21R	KALIMANTAN	234	161	218	282
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	323	243	340	258
8	F24R	LECES	240	210	267	207
9	F25C	KEDUNGREJO	410	295	479	379
10	F31M	GRUJUGAN	259	253	266	316
11	F33L	BANGSALSARI	258	331	351	256
12	F36F	PURWOHARJO 2	258	356	377	300
13	F52F	SUMBERREJO	320	338	387	433
14	F55F	KALIBARU	329	378	405	467
15	F55Q	ANGGREK	255	235	337	350
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	279	163	360	318
17	F58C	SEMPU PPN	293	356	222	298

18	F58Q	AGUS SALIM	328	214	372	370
19	F79A	SEMPOLAN	276	302	220	182
20	F7J5	KARANGBONG	376	250	369	414
21	F92C	KUNIR	262	248	347	357
22	F94C	GENDOH PPN	423	332	412	335
23	F97F	ISTIQLAH	275	334	342	332
24	FAYA	SEMAMPIR	319	283	190	218
25	FAZ1	WULUHAN	220	243	442	315
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	277	207	272	282
27	FAZ3	TEMPEH	310	262	313	419
28	FAZ4	PUJER	250	211	303	312
29	FBNH	SUMBER ANYAR	258	263	260	199
30	FCSM	KH. GOZALI	289	255	235	146
31	FDAC	PASIRIAN	268	254	219	258
32	FDFU	SEKAR PUTIH	312	258	289	302
33	FF37	PESANGGARAN	276	345	314	416
34	FF44	DRINGU PPN	322	327	318	257
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	342	359	322	259
36	FNFM	LECES 2	345	294	325	284
37	FOOD	WRINGIN	317	274	209	289
38	FP00	GENDING	192	198	316	343
39	FP02	SUMBER AYU	287	442	222	554
40	FPI5	MUNCAR	321	298	476	319
41	FPVI	PULO	274	244	170	340
42	FQ49	CURAH JERUH	315	254	349	399
43	FQ91	CANDIPURO	218	301	370	368
44	FRVU	LABRUK	284	235	398	269
45	FT68	GENTENG 3	237	214	307	394
46	FU2B	RANUYOSO	295	260	184	325
47	FX02	PRONOJIWO	308	475	292	398
48	FXC0	BALUNG KULON	249	263	170	309
49	FZQ1	WONOREJO	284	330	366	440
50	FZU5	MUNENG	357	290	291	239

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

EKUITAS

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	381	409	414	320
2	F05D	SUMBERBARU	456	289	467	360
3	F06D	RANDU AGUNG	414	413	502	379
4	F11E	SENDURO	399	610	491	396
5	F11L	PAJARAKAN	549	390	337	246
6	F21R	KALIMANTAN	285	403	320	341
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	369	408	496	401
8	F24R	LECES	257	248	225	377
9	F25C	KEDUNGREJO	432	418	369	389
10	F31M	GRUJUGAN	440	489	407	569
11	F33L	BANGSALSARI	377	348	270	310
12	F36F	PURWOHARJO 2	372	434	409	434
13	F52F	SUMBERREJO	330	436	389	436
14	F55F	KALIBARU	359	367	440	467
15	F55Q	ANGGREK	372	239	467	412
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	267	253	440	381
17	F58C	SEMPU PPN	399	284	424	351
18	F58Q	AGUS SALIM	266	257	535	493
19	F79A	SEMPOLAN	324	287	310	309
20	F7J5	KARANGBONG	438	466	319	581
21	F92C	KUNIR	620	566	409	353
22	F94C	GENDOH PPN	427	412	310	356
23	F97F	ISTIQLAH	321	546	604	426
24	FAYA	SEMAMPIR	386	308	342	324
25	FAZ1	WULUHAN	364	247	521	541
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	301	222	555	515
27	FAZ3	TEMPEH	458	369	631	424
28	FAZ4	PUJER	343	237	536	404
29	FBNH	SUMBER ANYAR	468	360	235	225
30	FCSM	KH. GOZALI	517	430	313	327
31	FDAC	PASIRIAN	325	293	529	361
32	DFDU	SEKAR PUTIH	412	331	245	326
33	FF37	PESANGGARAN	324	401	536	465
34	FF44	DRINGU PPN	316	485	428	436
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	398	516	634	584

36	FNFM	LECES 2	554	417	269	394
37	FOOD	WRINGIN	392	304	416	371
38	FP00	GENDING	472	616	518	425
39	FP02	SUMBER AYU	509	499	531	432
40	FPI5	MUNCAR	287	447	500	534
41	FPVI	PULO	311	278	397	378
42	FQ49	CURAH JERUH	283	306	385	356
43	FQ91	CANDIPURO	322	312	488	425
44	FRVU	LABRUK	305	418	332	542
45	FT68	GENTENG 3	396	529	549	532
46	FU2B	RANUYOSO	301	229	379	533
47	FX02	PRONOJIWO	407	472	573	532
48	FXC0	BALUNG KULON	378	297	342	351
49	FZQ1	WONOREJO	309	399	460	335
50	FZU5	MUNENG	445	333	224	411

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

PENJUALAN

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	4.475	4.473	4.152	3.394
2	F05D	SUMBERBARU	5.403	5.711	6.257	5.431
3	F06D	RANDU AGUNG	4.940	5.337	5.782	4.577
4	F11E	SENDURO	6.561	7.331	8.044	7.870
5	F11L	PAJARAKAN	4.148	4.227	4.354	4.042
6	F21R	KALIMANTAN	5.038	5.549	5.605	5.968
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	9.170	9.243	9.656	7.158
8	F24R	LECES	3.758	3.861	4.012	3.833
9	F25C	KEDUNGREJO	5.123	7.525	7.073	7.305
10	F31M	GRUJUGAN	3.388	3.702	4.147	4.065
11	F33L	BANGSALSARI	4.544	4.847	4.508	4.036
12	F36F	PURWOHARJO 2	6.036	6.366	7.710	6.692
13	F52F	SUMBERREJO	5.377	6.057	7.434	8.266
14	F55F	KALIBARU	6.994	8.095	11.178	11.796
15	F55Q	ANGGREK	4.202	5.077	5.721	5.328
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	3.338	3.959	4.540	3.993
17	F58C	SEMPU PPN	5.216	6.259	6.623	6.070

18	F58Q	AGUS SALIM	4.862	5.825	6.038	5.955
19	F79A	SEMPOLAN	4.025	3.884	3.889	3.620
20	F7J5	KARANGBONG	6.063	6.610	7.297	6.778
21	F92C	KUNIR	5.556	6.568	6.860	5.141
22	F94C	GENDOH PPN	5.995	7.050	7.658	6.973
23	F97F	ISTIQLAH	3.792	4.423	5.276	4.313
24	FAYA	SEMAMPIR	4.059	4.314	4.705	4.042
25	FAZ1	WULUHAN	4.851	4.934	5.165	6.016
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	2.668	3.251	3.629	3.551
27	FAZ3	TEMPEH	9.490	10.013	8.794	6.829
28	FAZ4	PUJER	4.244	4.727	5.089	4.689
29	FBNH	SUMBER ANYAR	3.770	3.990	4.071	3.850
30	FCSM	KH. GOZALI	3.775	4.295	4.500	3.535
31	FDAC	PASIRIAN	5.934	6.701	5.486	2.928
32	FDFU	SEKAR PUTIH	3.436	4.080	4.470	3.862
33	FF37	PESANGGARAN	6.996	8.277	10.004	9.398
34	FF44	DRINGU PPN	7.213	6.493	7.139	6.241
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	7.470	7.119	7.457	7.255
36	FNFM	LECES 2	5.745	7.289	6.342	5.822
37	FOOD	WRINGIN	4.410	4.983	5.242	4.820
38	FP00	GENDING	5.806	5.841	6.527	5.929
39	FP02	SUMBER AYU	9.610	10.783	11.872	11.457
40	FPI5	MUNCAR	4.873	6.215	6.413	5.972
41	FPVI	PULO	4.574	5.239	5.442	4.729
42	FQ49	CURAH JERUH	3.785	5.394	5.624	5.598
43	FQ91	CANDIPURO	4.958	5.652	5.922	4.805
44	FRVU	LABRUK	4.274	4.746	4.828	3.161
45	FT68	GENTENG 3	5.145	6.035	6.434	6.563
46	FU2B	RANUYOSO	4.249	4.512	4.405	3.702
47	FX02	PRONOJIWO	7.025	7.864	8.615	7.376
48	FXC0	BALUNG KULON	3.968	5.020	4.490	3.644
49	FZQ1	WONOREJO	6.527	6.755	7.130	6.222
50	FZU5	MUNENG	4.093	4.343	3.542	4.534

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

HARGA POKOK PENJUALAN

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	3.808	3.802	3.529	2.883
2	F05D	SUMBERBARU	4.629	4.889	5.365	4.679
3	F06D	RANDU AGUNG	4.192	4.525	4.890	3.887
4	F11E	SENDURO	5.560	6.161	6.735	6.686
5	F11L	PAJARAKAN	3.517	3.604	3.705	3.422
6	F21R	KALIMANTAN	4.183	4.596	4.584	4.868
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	7.660	7.692	8.066	5.948
8	F24R	LECES	3.188	3.276	3.405	3.235
9	F25C	KEDUNGREJO	4.654	6.433	6.037	6.169
10	F31M	GRUJUGAN	2.877	3.150	3.508	3.410
11	F33L	BANGSALSARI	3.880	4.141	3.829	3.435
12	F36F	PURWOHARJO 2	5.157	5.412	6.565	5.654
13	F52F	SUMBERREJO	4.518	5.101	6.228	6.881
14	F55F	KALIBARU	5.952	6.899	9.508	9.968
15	F55Q	ANGGREK	3.508	4.229	4.762	4.416
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	2.840	3.384	3.873	3.387
17	F58C	SEMPU PPN	4.428	5.347	5.623	5.097
18	F58Q	AGUS SALIM	4.087	4.914	5.056	4.941
19	F79A	SEMPOLAN	3.471	3.344	3.345	3.095
20	F7J5	KARANGBONG	5.136	5.609	6.172	5.704
21	F92C	KUNIR	4.717	5.548	5.786	4.366
22	F94C	GENDOH PPN	5.058	5.955	6.413	5.811
23	F97F	ISTIQLAH	3.188	3.764	4.482	3.602
24	FAYA	SEMAMPIR	3.461	3.677	3.995	3.429
25	FAZ1	WULUHAN	4.138	4.204	4.365	5.111
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	2.252	2.726	3.036	2.954
27	FAZ3	TEMPEH	8.051	8.434	7.394	5.777
28	FAZ4	PUJER	3.627	4.031	4.343	3.989
29	FBNH	SUMBER ANYAR	3.204	3.398	3.467	3.278
30	FCSM	KH. GOZALI	3.159	3.589	3.753	2.959
31	FDAC	PASIRIAN	5.070	5.707	4.673	2.492
32	DFDU	SEKAR PUTIH	2.926	3.485	3.794	3.260
33	FF37	PESANGGARAN	5.960	7.072	8.503	7.959
34	FF44	DRINGU PPN	6.094	5.497	6.042	5.250
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	6.330	6.035	6.313	6.114

36	FNFM	LECES 2	4.959	6.184	5.358	4.914
37	FOOD	WRINGIN	3.757	4.255	4.441	4.090
38	FP00	GENDING	4.906	4.961	5.544	5.013
39	FP02	SUMBER AYU	8.216	9.218	10.171	9.780
40	FPI5	MUNCAR	4.138	5.304	5.503	5.071
41	FPVI	PULO	3.866	4.428	4.591	3.992
42	FQ49	CURAH JERUH	3.121	4.559	4.752	4.742
43	FQ91	CANDIPURO	4.213	4.788	4.993	4.073
44	FRVU	LABRUK	3.602	3.986	4.031	2.640
45	FT68	GENTENG 3	4.300	5.064	5.396	5.455
46	FU2B	RANUYOSO	3.570	3.794	3.689	3.113
47	FX02	PRONOJIWO	6.010	6.699	7.327	6.298
48	FXC0	BALUNG KULON	3.244	4.288	3.826	3.088
49	FZQ1	WONOREJO	5.479	5.673	5.964	5.241
50	FZU5	MUNENG	3.473	3.705	2.976	3.865

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

LABA BERSIH
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	NAMA TOKO	2013	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	104	150	157	168	129
2	F05D	SUMBERBARU	167	232	236	265	170
3	F06D	RANDU AGUNG	172	224	242	313	176
4	F11E	SENDURO	206	397	553	611	451
5	F11L	PAJARAKAN	158	232	172	140	87
6	F21R	KALIMANTAN	184	167	346	378	446
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	359	278	432	634	321
8	F24R	LECES	278	299	153	149	134
9	F25C	KEDUNGREJO	144	176	240	157	252
10	F31M	GRUJUGAN	104	129	102	136	147
11	F33L	BANGSALSARI	115	171	249	181	100
12	F36F	PURWOHARJO 2	113	204	357	411	352
13	F52F	SUMBERREJO	202	246	360	313	543
14	F55F	KALIBARU	226	387	455	562	732
15	F55Q	ANGGREK	176	269	177	278	311
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	102	110	104	140	126
17	F58C	SEMPU PPN	150	189	362	310	362

18	F58Q	AGUS SALIM	199	350	299	326	377
19	F79A	SEMPOLAN	102	110	122	90	101
20	F7J5	KARANGBONG	175	157	296	339	294
21	F92C	KUNIR	212	267	428	379	197
22	F94C	GENDOH PPN	206	243	413	508	458
23	F97F	ISTIQLAH	78	134	152	167	155
24	FAYA	SEMAMPIR	123	218	138	105	88
25	FAZ1	WULUHAN	135	104	158	196	286
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	89	145	74	135	167
27	FAZ3	TEMPEH	350	246	478	536	301
28	FAZ4	PUJER	100	137	194	227	179
29	FBNH	SUMBER ANYAR	149	126	120	85	115
30	FCSM	KH. GOZALI	180	301	217	239	74
31	FDAC	PASIRIAN	255	318	404	356	120
32	FDFU	SEKAR PUTIH	109	93	128	178	100
33	FF37	PESANGGARAN	193	246	440	514	570
34	FF44	DRINGU PPN	249	167	271	319	248
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	216	333	267	236	288
36	FNFM	LECES 2	264	145	291	182	187
37	FOOD	WRINGIN	121	130	200	211	197
38	FP00	GENDING	217	128	235	242	186
39	FP02	SUMBER AYU	330	489	659	511	634
40	FPI5	MUNCAR	145	194	281	182	222
41	FPVI	PULO	234	321	304	345	210
42	FQ49	CURAH JERUH	125	76	163	182	217
43	FQ91	CANDIPURO	114	244	302	350	239
44	FRVU	LABRUK	118	242	289	321	147
45	FT68	GENTENG 3	168	231	346	352	371
46	FU2B	RANUYOSO	143	98	186	206	174
47	FX02	PRONOJIWO	251	388	504	358	409
48	FXC0	BALUNG KULON	104	84	101	123	86
49	FZQ1	WONOREJO	225	156	331	373	251
50	FZU5	MUNENG	122	105	97	78	135

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

PERTUMBUHAN LABA

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	0,44	0,05	0,07	-0,23
2	F05D	SUMBERBARU	0,39	0,02	0,12	-0,36
3	F06D	RANDU AGUNG	0,30	0,08	0,29	-0,44
4	F11E	SENDURO	0,93	0,39	0,10	-0,26
5	F11L	PAJARAKAN	0,47	-0,26	-0,19	-0,38
6	F21R	KALIMANTAN	-0,09	1,07	0,09	0,18
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	-0,23	0,55	0,47	-0,49
8	F24R	LECES	0,08	-0,49	-0,03	-0,10
9	F25C	KEDUNGREJO	0,22	0,36	-0,35	0,61
10	F31M	GRUJUGAN	0,24	-0,21	0,33	0,08
11	F33L	BANGSALSARI	0,49	0,46	-0,27	-0,45
12	F36F	PURWOHARJO 2	0,81	0,75	0,15	-0,14
13	F52F	SUMBERREJO	0,22	0,46	-0,13	0,73
14	F55F	KALIBARU	0,71	0,18	0,24	0,30
15	F55Q	ANGGREK	0,53	-0,34	0,57	0,12
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	0,08	-0,05	0,35	-0,10
17	F58C	SEMPU PPN	0,26	0,92	-0,14	0,17
18	F58Q	AGUS SALIM	0,76	-0,15	0,09	0,16
19	F79A	SEMPOLAN	0,08	0,11	-0,26	0,12
20	F7J5	KARANGBONG	-0,10	0,89	0,15	-0,13
21	F92C	KUNIR	0,26	0,60	-0,11	-0,48
22	F94C	GENDOH PPN	0,18	0,70	0,23	-0,10
23	F97F	ISTIQLAH	0,72	0,13	0,10	-0,07
24	FAYA	SEMAMPIR	0,77	-0,37	-0,24	-0,16
25	FAZ1	WULUHAN	-0,23	0,52	0,24	0,46
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	0,63	-0,49	0,82	0,24
27	FAZ3	TEMPEH	-0,30	0,94	0,12	-0,44
28	FAZ4	PUJER	0,37	0,42	0,17	-0,21
29	FBNH	SUMBER ANYAR	-0,15	-0,05	-0,29	0,35
30	FCSM	KH. GOZALI	0,67	-0,28	0,10	-0,69
31	FDAC	PASIRIAN	0,25	0,27	-0,12	-0,66
32	DFDU	SEKAR PUTIH	-0,15	0,38	0,39	-0,44
33	FF37	PESANGGARAN	0,27	0,79	0,17	0,11
34	FF44	DRINGU PPN	-0,33	0,62	0,18	-0,22

35	FGKR	PROBOLINGGO 2	0,54	-0,20	-0,12	0,22
36	FNFM	LECES 2	-0,45	1,01	-0,37	0,03
37	FOOD	WRINGIN	0,07	0,54	0,06	-0,07
38	FP00	GENDING	-0,41	0,84	0,03	-0,23
39	FP02	SUMBER AYU	0,48	0,35	-0,22	0,24
40	FPI5	MUNCAR	0,34	0,45	-0,35	0,22
41	FPVI	PULO	0,37	-0,05	0,13	-0,39
42	FQ49	CURAH JERUH	-0,39	1,14	0,12	0,19
43	FQ91	CANDIPURO	1,14	0,24	0,16	-0,32
44	FRVU	LABRUK	1,05	0,19	0,11	-0,54
45	FT68	GENTENG 3	0,38	0,50	0,02	0,05
46	FU2B	RANUYOSO	-0,31	0,90	0,11	-0,16
47	FX02	PRONOJIWO	0,55	0,30	-0,29	0,14
48	FXC0	BALUNG KULON	-0,19	0,20	0,22	-0,30
49	FZQ1	WONOREJO	-0,31	1,12	0,13	-0,33
50	FZU5	MUNENG	-0,14	-0,08	-0,20	0,73

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

CURRENT RATIO

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	1,51	1,04	1,48	1,39
2	F05D	SUMBERBARU	1,74	1,74	1,58	1,42
3	F06D	RANDU AGUNG	1,73	1,99	1,48	1,44
4	F11E	SENDURO	1,19	2,13	1,72	1,55
5	F11L	PAJARAKAN	1,61	1,58	1,52	1,46
6	F21R	KALIMANTAN	1,85	2,19	1,83	1,96
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	1,67	2,22	1,99	2,10
8	F24R	LECES	1,60	1,77	1,56	1,75
9	F25C	KEDUNGREJO	1,36	1,74	1,30	1,66
10	F31M	GRUJUGAN	1,85	1,72	1,66	1,72
11	F33L	BANGSALSARI	1,57	1,44	1,35	1,82
12	F36F	PURWOHARJO 2	1,79	1,34	1,49	1,98
13	F52F	SUMBERREJO	1,54	1,42	1,51	1,74
14	F55F	KALIBARU	1,57	1,49	1,80	1,00
15	F55Q	ANGGREK	1,58	1,81	1,54	1,57
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	1,43	1,76	1,18	1,50
17	F58C	SEMPU PPN	1,56	1,11	1,80	1,86
18	F58Q	AGUS SALIM	1,45	1,96	1,51	1,60

19	F79A	SEMPOLAN	1,42	1,44	1,95	1,76
20	F7J5	KARANGBONG	1,62	2,19	1,73	1,63
21	F92C	KUNIR	1,77	1,92	1,47	1,48
22	F94C	GENDOH PPN	1,19	1,46	1,36	1,76
23	F97F	ISTIQLAH	1,69	1,28	1,53	1,54
24	FAYA	SEMAMPIR	1,67	1,69	1,72	1,94
25	FAZ1	WULUHAN	1,75	1,85	1,30	1,67
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	1,68	2,11	1,66	1,68
27	FAZ3	TEMPEH	1,69	1,77	1,71	1,28
28	FAZ4	PUJER	1,84	1,82	1,69	1,65
29	FBNH	SUMBER ANYAR	1,78	1,68	1,55	1,95
30	FCSM	KH. GOZALI	1,76	1,81	1,83	2,22
31	FDAC	PASIRIAN	1,74	1,89	1,82	1,67
32	FDUF	SEKAR PUTIH	1,54	1,67	1,51	1,63
33	FF37	PESANGGARAN	1,91	1,64	2,24	1,83
34	FF44	DRINGU PPN	1,61	1,65	1,78	2,25
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	1,69	1,51	1,96	2,07
36	FNFM	LECES 2	1,86	1,89	1,68	2,11
37	FOOD	WRINGIN	1,60	1,63	2,22	1,85
38	FP00	GENDING	1,72	1,90	1,35	1,36
39	FP02	SUMBER AYU	2,19	1,46	1,69	1,18
40	FPI5	MUNCAR	1,47	1,56	1,24	1,18
41	FPVI	PULO	1,72	1,84	2,28	1,47
42	FQ49	CURAH JERUH	1,58	1,88	1,51	1,44
43	FQ91	CANDIPURO	2,22	1,95	1,40	1,36
44	FRVU	LABRUK	1,81	1,87	1,35	1,59
45	FT68	GENTENG 3	1,98	1,81	1,05	1,34
46	FU2B	RANUYOSO	1,49	1,52	2,29	1,46
47	FX02	PRONOJIWO	1,87	1,11	2,26	1,59
48	FXC0	BALUNG KULON	1,86	1,77	2,29	1,49
49	FZQ1	WONOREJO	1,75	1,59	1,65	1,41
50	FZU5	MUNENG	1,50	1,76	1,59	1,95

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

DEBT TO EQUITY RATIO

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	0,72	1,11	0,71	0,98
2	F05D	SUMBERBARU	0,52	0,90	0,77	1,19
3	F06D	RANDU AGUNG	0,58	0,44	0,68	0,94
4	F11E	SENDURO	0,87	0,41	0,73	1,07
5	F11L	PAJARAKAN	0,45	0,67	0,85	1,32
6	F21R	KALIMANTAN	0,82	0,40	0,68	0,83
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	0,88	0,60	0,69	0,64
8	F24R	LECES	0,93	0,85	1,19	0,55
9	F25C	KEDUNGREJO	0,95	0,71	1,30	0,97
10	F31M	GRUJUGAN	0,59	0,52	0,65	0,56
11	F33L	BANGSALSARI	0,68	0,95	1,30	0,83
12	F36F	PURWOHARJO 2	0,69	0,82	0,92	0,69
13	F52F	SUMBERREJO	0,97	0,78	0,99	0,99
14	F55F	KALIBARU	0,92	1,03	0,92	1,00
15	F55Q	ANGGREK	0,69	0,98	0,72	0,85
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	1,04	0,64	0,82	0,83
17	F58C	SEMPU PPN	0,73	1,25	0,52	0,85
18	F58Q	AGUS SALIM	1,23	0,83	0,70	0,75
19	F79A	SEMPOLAN	0,85	1,05	0,71	0,59
20	F7J5	KARANGBONG	0,86	0,54	1,16	0,71
21	F92C	KUNIR	0,42	0,44	0,85	1,01
22	F94C	GENDOH PPN	0,99	0,81	1,33	0,94
23	F97F	ISTIQLAH	0,86	0,61	0,57	0,78
24	FAYA	SEMAMPIR	0,83	0,92	0,56	0,67
25	FAZ1	WULUHAN	0,60	0,98	0,85	0,58
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	0,92	0,93	0,49	0,55
27	FAZ3	TEMPEH	0,68	0,71	0,50	0,99
28	FAZ4	PUJER	0,73	0,89	0,57	0,77
29	FBNH	SUMBER ANYAR	0,55	0,73	1,11	0,88
30	FCSM	KH. GOZALI	0,56	0,59	0,75	0,45
31	FDAC	PASIRIAN	0,82	0,87	0,41	0,71
32	DFDU	SEKAR PUTIH	0,76	0,78	1,18	0,93
33	FF37	PESANGGARAN	0,85	0,86	0,59	0,89
34	FF44	DRINGU PPN	1,02	0,67	0,74	0,59
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	0,86	0,70	0,51	0,44
36	FNFM	LECES 2	0,62	0,71	1,21	0,72
37	FOOD	WRINGIN	0,81	0,90	0,50	0,78

38	FP00	GENDING	0,41	0,32	0,61	0,81
39	FP02	SUMBER AYU	0,56	0,89	0,42	1,28
40	FPI5	MUNCAR	1,12	0,67	0,95	0,60
41	FPVI	PULO	0,88	0,88	0,43	0,90
42	FQ49	CURAH JERUH	1,11	0,83	0,91	1,12
43	FQ91	CANDIPURO	0,68	0,96	0,76	0,87
44	FRVU	LABRUK	0,93	0,56	1,20	0,50
45	FT68	GENTENG 3	0,60	0,40	0,56	0,74
46	FU2B	RANUYOSO	0,98	1,14	0,49	0,61
47	FX02	PRONOJIWO	0,76	1,01	0,51	0,75
48	FXC0	BALUNG KULON	0,66	0,89	0,50	0,88
49	FZQ1	WONOREJO	0,92	0,83	0,80	1,31
50	FZU5	MUNENG	0,80	0,87	1,30	0,58

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

INVENTORY TURNOVER

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	13,31	12,26	11,06	9,89
2	F05D	SUMBERBARU	16,05	16,11	15,53	11,40
3	F06D	RANDU AGUNG	14,76	15,03	14,45	10,68
4	F11E	SENDURO	19,51	18,45	17,29	15,90
5	F11L	PAJARAKAN	12,70	11,91	11,89	10,45
6	F21R	KALIMANTAN	13,85	13,62	13,34	12,56
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	19,79	20,90	19,23	13,67
8	F24R	LECES	11,74	11,56	11,64	10,50
9	F25C	KEDUNGREJO	13,57	17,43	16,03	15,29
10	F31M	GRUJUGAN	10,41	10,71	11,48	10,33
11	F33L	BANGSALSARI	13,47	13,69	11,43	9,93
12	F36F	PURWOHARJO 2	18,79	17,37	19,28	14,98
13	F52F	SUMBERREJO	15,80	15,92	18,34	17,90
14	F55F	KALIBARU	19,91	20,66	22,37	18,63
15	F55Q	ANGGREK	12,35	13,84	14,15	11,89
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	11,74	13,30	11,97	9,79
17	F58C	SEMPU PPN	15,59	16,71	16,84	14,48
18	F58Q	AGUS SALIM	14,07	15,67	16,18	14,22
19	F79A	SEMPOLAN	12,01	11,17	11,11	9,98
20	F7J5	KARANGBONG	16,76	16,72	15,55	13,07
21	F92C	KUNIR	16,85	17,75	16,89	12,14

22	F94C	GENDOH PPN	17,62	18,29	18,75	15,83
23	F97F	ISTIQLAH	11,64	12,40	12,13	9,39
24	FAYA	SEMAMPIR	12,41	12,28	12,52	10,36
25	FAZ1	WULUHAN	15,30	14,30	12,06	11,26
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	9,67	11,41	10,17	10,33
27	FAZ3	TEMPEH	20,23	23,08	18,37	13,64
28	FAZ4	PUJER	12,49	13,80	11,95	10,10
29	FBNH	SUMBER ANYAR	12,30	11,88	11,91	10,71
30	FCSM	KH. GOZALI	11,14	12,06	12,55	9,91
31	FDAC	PASIRIAN	16,76	16,52	12,98	8,35
32	FDUF	SEKAR PUTIH	10,49	12,08	13,17	10,64
33	FF37	PESANGGARAN	19,16	20,32	21,72	17,79
34	FF44	DRINGU PPN	18,61	15,35	16,18	13,21
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	21,17	17,72	16,97	14,91
36	FNFM	LECES 2	15,74	17,13	15,03	13,00
37	FOOD	WRINGIN	13,84	14,77	12,72	10,88
38	FP00	GENDING	17,34	15,50	16,19	12,74
39	FP02	SUMBER AYU	19,42	19,74	20,42	18,99
40	FPI5	MUNCAR	14,70	16,68	15,41	13,17
41	FPVI	PULO	15,10	16,13	13,27	10,75
42	FQ49	CURAH JERUH	10,13	14,34	14,19	12,45
43	FQ91	CANDIPURO	14,21	15,57	15,25	11,22
44	FRVU	LABRUK	12,80	13,70	12,03	8,42
45	FT68	GENTENG 3	15,14	16,23	16,25	14,88
46	FU2B	RANUYOSO	12,46	13,06	12,20	9,68
47	FX02	PRONOJIWO	17,73	17,91	17,89	14,04
48	FXC0	BALUNG KULON	12,20	14,39	11,75	9,53
49	FZQ1	WONOREJO	18,11	17,01	15,90	13,22
50	FZU5	MUNENG	12,74	12,29	9,60	11,69

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

NET PROFIT MARGIN

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	0,03	0,04	0,04	0,04
2	F05D	SUMBERBARU	0,04	0,04	0,04	0,03
3	F06D	RANDU AGUNG	0,05	0,05	0,05	0,04
4	F11E	SENDURO	0,06	0,08	0,08	0,06
5	F11L	PAJARAKAN	0,06	0,04	0,03	0,02
6	F21R	KALIMANTAN	0,03	0,06	0,07	0,07
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	0,03	0,05	0,07	0,04
8	F24R	LECES	0,08	0,04	0,04	0,03
9	F25C	KEDUNGREJO	0,03	0,03	0,02	0,03
10	F31M	GRUJUGAN	0,04	0,03	0,03	0,04
11	F33L	BANGSALSARI	0,04	0,05	0,04	0,02
12	F36F	PURWOHARJO 2	0,03	0,06	0,05	0,05
13	F52F	SUMBERREJO	0,05	0,06	0,04	0,07
14	F55F	KALIBARU	0,06	0,06	0,05	0,06
15	F55Q	ANGGREK	0,06	0,03	0,05	0,06
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	0,03	0,03	0,03	0,03
17	F58C	SEMPU PPN	0,04	0,06	0,05	0,06
18	F58Q	AGUS SALIM	0,07	0,05	0,05	0,06
19	F79A	SEMPOLAN	0,03	0,03	0,02	0,03
20	F7J5	KARANGBONG	0,03	0,04	0,05	0,04
21	F92C	KUNIR	0,05	0,07	0,06	0,04
22	F94C	GENDOH PPN	0,04	0,06	0,07	0,07
23	F97F	ISTIQLAH	0,04	0,03	0,03	0,04
24	FAYA	SEMAMPIR	0,05	0,03	0,02	0,02
25	FAZ1	WULUHAN	0,02	0,03	0,04	0,05
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	0,05	0,02	0,04	0,05
27	FAZ3	TEMPEH	0,03	0,05	0,06	0,04
28	FAZ4	PUJER	0,03	0,04	0,04	0,04
29	FBNH	SUMBER ANYAR	0,03	0,03	0,02	0,03
30	FCSM	KH. GOZALI	0,08	0,05	0,05	0,02
31	FDAC	PASIRIAN	0,05	0,06	0,06	0,04
32	FDUF	SEKAR PUTIH	0,03	0,03	0,04	0,03
33	FF37	PESANGGARAN	0,04	0,05	0,05	0,06
34	FF44	DRINGU PPN	0,02	0,04	0,04	0,04
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	0,04	0,04	0,03	0,04
36	FNFM	LECES 2	0,03	0,04	0,03	0,03
37	FOOD	WRINGIN	0,03	0,04	0,04	0,04

38	FP00	GENDING	0,02	0,04	0,04	0,03
39	FP02	SUMBER AYU	0,05	0,06	0,04	0,06
40	FPI5	MUNCAR	0,04	0,05	0,03	0,04
41	FPVI	PULO	0,07	0,06	0,06	0,04
42	FQ49	CURAH JERUH	0,02	0,03	0,03	0,04
43	FQ91	CANDIPURO	0,05	0,05	0,06	0,05
44	FRVU	LABRUK	0,06	0,06	0,07	0,05
45	FT68	GENTENG 3	0,04	0,06	0,05	0,06
46	FU2B	RANUYOSO	0,02	0,04	0,05	0,05
47	FX02	PRONOJIWO	0,06	0,06	0,04	0,06
48	FXC0	BALUNG KULON	0,02	0,02	0,03	0,02
49	FZQ1	WONOREJO	0,02	0,05	0,05	0,04
50	FZU5	MUNENG	0,03	0,02	0,02	0,03

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

RETURN ON ASSET

NO	KODE	NAMA TOKO	2014	2015	2016	2017
1	F04R	SUKOSARI	0,23	0,18	0,24	0,20
2	F05D	SUMBERBARU	0,33	0,43	0,32	0,22
3	F06D	RANDU AGUNG	0,34	0,41	0,37	0,24
4	F11E	SENDURO	0,53	0,64	0,72	0,55
5	F11L	PAJARAKAN	0,29	0,26	0,23	0,15
6	F21R	KALIMANTAN	0,32	0,61	0,70	0,72
7	F22R	A. YANI LUMAJANG	0,40	0,66	0,76	0,49
8	F24R	LECES	0,60	0,33	0,30	0,23
9	F25C	KEDUNGREJO	0,21	0,34	0,19	0,33
10	F31M	GRUJUGAN	0,18	0,14	0,20	0,17
11	F33L	BANGSALSARI	0,27	0,37	0,29	0,18
12	F36F	PURWOHARJO 2	0,32	0,45	0,52	0,48
13	F52F	SUMBERREJO	0,38	0,47	0,40	0,62
14	F55F	KALIBARU	0,56	0,61	0,67	0,78
15	F55Q	ANGGREK	0,43	0,37	0,35	0,41
16	F57Q	MAYJEN PANJAITAN	0,20	0,25	0,18	0,18
17	F58C	SEMPU PPN	0,27	0,57	0,48	0,56
18	F58Q	AGUS SALIM	0,59	0,63	0,36	0,44
19	F79A	SEMPOLAN	0,18	0,21	0,17	0,21
20	F7J5	KARANGBONG	0,19	0,41	0,49	0,30
21	F92C	KUNIR	0,30	0,53	0,50	0,28

22	F94C	GENDOH PPN	0,29	0,56	0,70	0,66
23	F97F	ISTIQLAH	0,22	0,17	0,18	0,20
24	FAYA	SEMAMPIR	0,31	0,23	0,20	0,16
25	FAZ1	WULUHAN	0,18	0,32	0,20	0,33
26	FAZ2	WR. SUPRATMAN	0,25	0,17	0,16	0,21
27	FAZ3	TEMPEH	0,32	0,76	0,57	0,36
28	FAZ4	PUJER	0,23	0,43	0,27	0,25
29	FBNH	SUMBER ANYAR	0,17	0,19	0,17	0,27
30	FCSM	KH. GOZALI	0,37	0,32	0,44	0,16
31	FDAC	PASIRIAN	0,54	0,74	0,48	0,19
32	FDFU	SEKAR PUTIH	0,13	0,22	0,33	0,16
33	FF37	PESANGGARAN	0,41	0,59	0,60	0,65
34	FF44	DRINGU PPN	0,26	0,33	0,43	0,36
35	FGKR	PROBOLINGGO 2	0,45	0,31	0,25	0,34
36	FNFM	LECES 2	0,16	0,41	0,31	0,28
37	FOOD	WRINGIN	0,18	0,35	0,34	0,30
38	FP00	GENDING	0,19	0,29	0,29	0,24
39	FP02	SUMBER AYU	0,61	0,70	0,68	0,64
40	FPI5	MUNCAR	0,32	0,38	0,19	0,26
41	FPVI	PULO	0,55	0,58	0,61	0,29
42	FQ49	CURAH JERUH	0,13	0,29	0,25	0,29
43	FQ91	CANDIPURO	0,45	0,49	0,41	0,30
44	FRVU	LABRUK	0,41	0,44	0,44	0,18
45	FT68	GENTENG 3	0,36	0,47	0,41	0,40
46	FU2B	RANUYOSO	0,16	0,38	0,37	0,20
47	FX02	PRONOJIWO	0,54	0,53	0,41	0,44
48	FXC0	BALUNG KULON	0,13	0,18	0,24	0,13
49	FZQ1	WONOREJO	0,26	0,45	0,45	0,32
50	FZU5	MUNENG	0,13	0,16	0,15	0,21

Sumber : PT Indomarco Prismatama Cabang Jember, (2018)

LAMPIRAN 4
HASIL OLAH DATA
PENGUJIAN ASUMSI KLASIK
UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,232	,428		-2,876	,004		
Current Ratio	,170	,132	,113	1,290	,199	,515	1,940
Debt to Equity Ratio	,013	,150	,007	,089	,929	,562	1,778
Inventory Turnover	,047	,014	,371	3,456	,001	,345	2,902
Net Profit Margin	16,641	4,203	,586	3,959	,000	,181	5,519
Return on Asset	-,881	,464	-,366	-1,897	,059	,106	9,411

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

UJI AUTOKORELASI DURBIN-WATSON

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,231	,211	,35152	1,819

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Asset, Inventory Turnover, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

UJI AUTOKORELASI RUN TEST

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05348
Cases < Test Value	100
Cases >= Test Value	100
Total Cases	200
Number of Runs	93
Z	-1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)	,257

a. Median

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,044	,257		-,172	,864
Current Ratio	,123	,079	,153	1,549	,123
Debt to Equity Ratio	,046	,090	,049	,514	,608
Inventory Turnover	,006	,008	,096	,789	,431
Net Profit Margin	,338	2,527	,022	,134	,894
Return on Asset	-,083	,279	-,065	-,298	,766

a. Dependent Variable: RES_2

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	0,000
	Std. Deviation	,34707617
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,993
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	200	1,00	2,29	1,6712	,26321
Debt to Equity Ratio	200	,32	1,33	,7899	,22104
Inventory Turnover	200	8,35	23,08	14,3239	3,11045
Net Profit Margin	200	,02	,08	,0431	,01393
Return on Asset	200	,13	,78	,3583	,16465
Pertumbuhan Laba	200	-,69	1,14	,1408	,39573
Valid N (listwise)	200				

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,232	,428		-2,876	,004
Current Ratio	,170	,132	,113	1,290	,199
Debt to Equity Ratio	,013	,150	,007	,089	,929
Inventory Turnover	,047	,014	,371	3,456	,001
Net Profit Margin	16,641	4,203	,586	3,959	,000
Return on Asset	-,881	,464	-,366	-1,897	,059

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,192	5	1,438	11,640	,000 ^b
Residual	23,972	194	,124		
Total	31,164	199			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Asset, Inventory Turnover, Ner Profit Margin

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,480 ^a	,231	,211	,35152

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Asset, Inventory Turover, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

LAMPIRAN 5

TABEL DURBIN-WATSON $\alpha=5\%$

Critical Values for the Durbin-Watson Test: 5%

Significance Level

K includes

intercept

T	K	d L	d U
200	2	1.75844	1.77852
200	3	1.74833	1.78871
200	4	1.73815	1.79901
200	5	1.72789	1.80942
200	6	1.71755	1.81994
200	7	1.70713	1.83057
200	8	1.69663	1.84133
200	9	1.68607	1.85219
200	10	1.67543	1.86316
200	11	1.66471	1.87423
200	12	1.65394	1.88541
200	13	1.64308	1.89671
200	14	1.63216	1.90810
200	15	1.62117	1.91961
200	16	1.61011	1.93122
200	17	1.59900	1.94292
200	18	1.58781	1.95473
200	19	1.57657	1.96665
200	20	1.56527	1.97865
200	21	1.55390	1.99075

TABEL t

Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
df	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779
60	0,67860	1,29582	1,67065	2,00030	2,39012	2,66028
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,64790
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869
90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,36850	2,63157
100	0,67695	1,29007	1,66023	1,98397	2,36422	2,62589
110	0,67673	1,28930	1,65882	1,98177	2,36073	2,62126
120	0,67654	1,28865	1,65765	1,97993	2,35782	2,61742
130	0,67638	1,28810	1,65666	1,97838	2,35537	2,61418
140	0,67625	1,28763	1,65581	1,97705	2,35328	2,61140
150	0,67613	1,28722	1,65508	1,97591	2,35146	2,60900
160	0,67603	1,28687	1,65443	1,97490	2,34988	2,60691
170	0,67594	1,28655	1,65387	1,97402	2,34848	2,60506
180	0,67586	1,28627	1,65336	1,97323	2,34724	2,60342
190	0,67578	1,28602	1,65291	1,97253	2,34613	2,60195
194	0,67576	1,28593	1,65275	1,97227	2,34572	2,60141

TABEL F

df1 df2	1	2	3	4	5	6	7
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13
90	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10
110	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09
130	3,91	3,07	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08
140	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08
150	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07
160	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07
170	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06
180	3,89	3,05	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06
190	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06
200	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06